

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Puskesmas dalam pelayanannya menyelenggarakan salah satu aktivitas yakni registrasi pasien. Registrasi pasien dilakukan di Instalasi rekam medis pada bagian pendaftaran pasien (KEMENKES, 2022). Dibagian pendaftaran pasien berbagai aktivitas kerja dilakukan untuk memastikan proses registrasi berjalan dengan lancar dan efisien, sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang rekam medis elektronik aktivitas yang dilakukan meliputi penerimaan pasien, verifikasi dan menginputkan data identitas pasien dan pembaharuan data pengarahannya sesuai poli kunjungan pasien, pemberian kartu berobat dan nomor antrian. Aktivitas tersebut dilakukan oleh Perekam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK) selama kunjungan pasien pertama sampai pasien terakhir selesai berkunjung.

Aktivitas kerja PMIK pada bagian pendaftaran memiliki pola duduk berjam-jam dan monoton di depan *computer*. Oleh karena itu pada bagian pendaftaran pasien juga harus memperhatikan aspek ergonomi dalam pelaksanaannya, serta tata letak dan desain tempat kerja yang tidak ergonomis dapat meningkatkan risiko penyakit, diantaranya gangguan muskuloskeletal akibat postur kerja yang tidak tepat, gerakan berulang, serta durasi kerja yang lama. Ergonomi berpartisipasi memberikan peranan penting dalam meningkatkan faktor keselamatan dan Kesehatan kerja (Saputro & Suryati, 2023).

Ergonomi adalah "Ilmu" atau pendekatan multidisipliner yang bertujuan mengoptimalkan sistem manusia dengan pekerjaannya, sehingga tercapai alat, cara dan lingkungan kerja yang sehat, aman, nyaman, dan efisien (Hutabarat, 2017). Karena tujuan ilmu tersebut menempatkan manusia sebagai faktor yang paling utama, ergonomi bertujuan untuk membuat informasi, peralatan, pekerjaan, serta lingkungan menjadi lebih serasi antara satu dengan yang lainnya (Putra, 2022). Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) diterapkan pada seluruh tempat bekerja, termasuk diantaranya penerapan K3 di Puskesmas. Puskesmas sebagai salah satu tempat kerja mengakomodir tentang keselamatan dan Kesehatan kerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Puskesmas mengakomodir aspek keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) dengan membuat kebijakan aturan bekerja yakni berupa *Standar Operating Procedure* (SOP) K3 , serta melakukan pengawasan dan evaluasi berkala untuk mengidentifikasi serta meminimalkan resiko kecelakaan atau gangguan kesehatan yang muncul akibat aktivitas dalam bekerja (KESEHATAN, 2018).

Penelitian terdahulu oleh Qolbi dan Roziqin (2022) membahas desain ulang ruang kerja rekam medis di Puskesmas Senduro berdasarkan aspek ergonomic di Tempat Pendaftaran Pasien (TPP). Ruangan yang sempit dan fasilitas yang tidak sesuai dengan antropometri petugas menjadi kendala utama. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menghasilkan desain baru berukuran 10 m x 6 m dengan pengaturan meja, kursi, dan rak filing yang lebih ergonomis untuk meningkatkan efisiensi dan kenyamanan kerja. Sementara itu, penelitian oleh Ramadhan et al. (2023) di Puskesmas Galis Pamekasan menyoroti masalah ergonomi pada ruang pendaftaran pasien. Ruangan yang tidak nyaman dengan suhu tinggi, pencahayaan kurang, serta meja dan kursi yang tidak ergonomis menyebabkan keluhan kesehatan bagi petugas. Rekomendasi yang diberikan meliputi perbaikan tata letak meja dan kursi serta penambahan fasilitas pendukung untuk meningkatkan kenyamanan kerja.

Fenomena yang peneliti amati saat melaksanakan Praktik Kerja Lapangan 3 di Puskesmas Janti dan berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan, Pada Hari Sabtu, 8 Februari 2025 di Puskesmas Janti Kota Malang, dengan menggunakan metode observasi dan wawancara kepada kepala rekam medis Puskesmas Janti. Dari hasil wawancara tata letak tempat pendaftaran pasien di Puskesmas Janti masih kurang ergonomis, didapatkan data luas ruangan pendaftaran 3 meter x 5 meter. Pada bagian belakang tempat pendaftaran pasien, terdapat sekat dari triplek yang digunakan untuk membatasi antara tempat pendaftaran pasien dengan ruang Filling, sehingga menyebabkan ruang pendaftaran pasien menjadi sempit. Berdasarkan hasil wawancara dengan Petugas Rekam Medis Puskesmas Janti, sering kali bersenggolan dengan petugas lain karena ruang gerak terbatas. Ukuran tempat pendaftaran pasien yang cukup kecil berpengaruh terhadap tata letak meja, sehingga menyebabkan ruang gerak petugas yang sangat kurang. Mobilisasi petugas yang kurang dapat berpengaruh terhadap produktivitas pekerja atau petugas pendaftaran. Ruang kerja yang sempit dapat berdampak negatif terhadap produktivitas karyawan. Keterbatasan ruang gerak dapat menyebabkan ketidaknyamanan, meningkatkan stres, dan menurunkan efisiensi kerja (Nawangsari & Suratman, 2020). Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Rekam Medis Puskesmas Janti, 3 orang petugas sering mengeluhkan beberapa bagian tubuh seperti pinggang dan leher terasa pegal, yang di akibatkan dari kursi yang tidak sesuai dengan tinggi badan. Serta leher terasa pegal akibat posisi layar computer yang terlalu rendah. Kebutuhan sarana prasarana di Unit Kerja Rekam Medis khususnya bagian pendaftaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan dimensi Tubuh Petugas (PERMENKES, 2019).

Berdasarkan fenomena dan studi pendahuluan yang telah diuraikan, bahwa tata letak tempat pendaftaran pasien dan sarana prasarana di ruang TPP Puskesmas Janti masih terdapat kendala terkait prinsip ergonomi. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang berjudul "*Analisis Ergonomi Tata Letak Tempat Pendaftaran Pasien di Unit Kerja Rekam Medis*"

Puskesmas Janti”, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendesain ulang tata letak tempat pendaftaran pasien di unit kerja rekam medis Puskesmas Janti berdasarkan aspek ergonomi. Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan kerja yang optimal dan mendukung peningkatan produktivitas kerja petugas.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah analisis Ergonomi pendaftaran pasien di unit kerja rekam medis Puskesmas Janti saat ini?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis ergonomi tata letak dan sarana prasarana ruang pendaftaran pasien, serta antropometri petugas pendaftaran di unit kerja rekam medis Puskesmas Janti.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tata letak ruang pendaftaran pasien Puskesmas Janti berdasarkan prinsip ergonomi.
2. Mengidentifikasi tata letak dan kebutuhan sarana prasarana di ruang pendaftaran pasien Puskesmas Janti berdasarkan prinsip ergonomi.
3. Mengidentifikasi antropometri petugas pendaftaran pasien Puskesmas Janti berdasarkan prinsip ergonomi.
4. Merancang tata letak ruang dan sarana prasarana pendaftaran pasien yang ergonomis sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di Puskesmas Janti.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan referensi mengenai penerapan prinsip ergonomi dalam lingkungan kerja sektor kesehatan, khususnya di unit rekam medis bagian pendaftaran pasien.
2. Hasil penelitian ini dapat memperkaya teori mengenai pentingnya tata letak ruang kerja yang ergonomis bagi petugas pendaftaran pasien.
3. Penelitian ini dapat memperkuat teori bahwa tata letak ruang kerja yang ergonomis berpengaruh langsung terhadap tingkat kenyamanan, kesehatan, dan produktivitas kerja petugas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Lahan Penelitian
Mengoptimalkan tata letak tempat pendaftaran pasien berdasarkan prinsip ergonomi sehingga membuat petugas pendaftaran nyaman saat bekerja.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Sebagai referensi dan acuan dalam penelitian lebih lanjut tentang ergonomi di lingkungan kerja Tempat Pendaftaran Pasien.
3. Bagi Peneliti
Memperdalam pengetahuan dan pemahaman dalam penerapan prinsip ergonomi di lingkungan pendaftaran pasien.